

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN



7.1. Kesimpulan

Penelitian Studi Pemenuhan Kebutuhan Air di Kelurahan Menia Kabupaten Sabu Raijua, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang didasarkan kondisi neraca air pada Kelurahan Menia dengan melakukan analisis ketersediaan air dan kebutuhan air pada tahun dasar 2016 yang dilakukan dengan berbagai pendekatan. Dengan analisis kualitatif dan kuantitatif, dapat diperoleh hasil-hasil dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis neraca air menunjukkan bahwa ketersediaan air pada Kelurahan Menia yang terdapat di Kabupaten Sabu Raijua jika didasarkan pada potensi hidrologi sumber daya air (SDA) tahunan (berdasarkan asumsi 30% dari curah hujan rerata tahunan akan berubah menjadi aliran permukaan) terlihat cukup untuk memenuhi kebutuhan air pada di Kelurahan Menia.
2. Hasil analisis neraca air menggunakan debit andalan metode FJ. Mock menunjukkan bahwa ketersediaan air pada Kelurahan Menia jika didasarkan pada debit andalan bulanan dengan keandalan 80% terlihat pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember tidak cukup air untuk memenuhi kebutuhan air (air minum masyarakat).
3. Respon DAS Menia untuk menangkap air dan menahannya dari hasil kajian debit andalan metode FJ. Mock sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan pada musim hujan terjadi bulan surplus air dan pada saat musim kemarau menunjukkan bulan defisit air.
4. Secara kuantitas, jumlah air pada Kelurahan Menia tidak mencukupi bila tidak

dilakukan upaya untuk membangun wadah untuk menampung surplus air di musim hujan agar dapat didistribusikan dengan baik pada saat musim kemarau.

5. Memperhatikan ketersediaan air pada rencana Embung Dello di DAS Molie maka terjadi surplus yang besar sehingga apabila dilakukan suplesi air dari Embung Dello ke Kelurahan Menia maka akan dapat mengatasi defisit air pada pemenuhan kebutuhan air baku masyarakat dan dapat mengairi lahan seluas 100 Ha di Kelurahan Menia.

7.2. Saran

1. Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan maka perlu dilakukan Studi Kelayakan untuk memperbanyak pembangunan wadah penampung air berupa embung maupun bendungan di lokasi yang berdasarkan RTRW Kabupaten Sabu Barat memiliki potensi untuk dibangun bendungan ataupun embung
2. Mengingat kurang tersedianya data debit selama satu tahun maka perlu dilakukan pencatatan debit mata air setiap bulan untuk mengetahui fluktuasi ketersediaan air pada mata air di Kelurahan Menia.
3. Masyarakat juga diminta untuk memiliki budaya menampung / memanen air selama musim hujan dengan membuat wadah penampungan air sebanyak mungkin guna menampung air hujan yang dialirkan melalui talang. Bilamana perlu setiap desa membuat bak penampung air dengan kapasitas yang cukup besar secara swadaya guna maupun menggunakan dana desa untuk menampung kelebihan air hujan untuk dipakai selama musim kemarau.
4. Mengacu kepada RTRW Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2011-2031 maka untuk

lokasi bendungan hanya terdapat 1 lokasi yaitu di Desa Dello Kecamatan Sabu Barat. Oleh karena itu sebaiknya banyak dibangun embung skala sedang dan kecil, yang selain berfungsi sebagai wadah penampung kelebihan air di musim hujan juga berfungsi sebagai embung konservasi yang dapat mengisi (recharge) sumur-sumur gali milik masyarakat melalui resapan air dari embung yang masuk ke dalam tanah.

DAFTAR PUSTAKA



1. Agnas, S. Proyeksi Pertambahan Penduduk Pada Suatu Daerah (<https://geograph88.blogspot.com/2013/11/menghitung-proyeksi-penduduk.html>) diakses pada tanggal 29 November 2013
2. Anonim (2015) Pengertian Sumber Air Bersih Berdasarkan Karakteristiknya (<http://forum.viva.co.id/index/threads/pengertian-sumber-air-bersih-berdasarkan-karakteristiknya.1933789/>) diakses pada tanggal 17 Maret 2016
3. Danilov, V. I. dan Danilyan, (2016) Water Resources (<http://link.springer.com/journal/11268>), diakses pada tanggal 25 Pebruari 2016
4. Kocui, I. (2016), Makalah Sumber Daya Air (https://www.academia.edu/10140791/makalah_sumber_daya_air/) diakses pada tanggal 25 Pebruari 2016
5. Maulida, A. (2016), Studi Evaluasi Sistem Distribusi Air Bersih Kecamatan Batu – Kota Batu (<http://pengairan.ub.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/Studi-evaluasi-sistem-distribusi-air-bersih-kecamatan-batu-kota-batu-Azizah-Maulida>) diakses pada tanggal 17 Maret 2016
6. Pratama, A. W., Soetopo, W., P. T. Juwono, (2014) Makalah Optimasi Pemanfaatan Sumber Mata Air Untuk Air Baku Dengan Metode Program Dinamik (aditya_seep@yahoo.co.id, adityawahana0019@gmail.com) diakses pada tanggal 17 Maret 2016
7. Purnamasari, R., (2016) Studi Perencanaan Pelimpah Bendungan Semantok di labupaten Nganjuk Planning Study Spillway Dam in the district Semantok, Nganjuk (<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/68672/Rosi%20Purnamasari.pdf?sequence>) diakses pada tanggal 9 Juli 2016